

PEMBELAJARAN MENULIS PADA MAHASISWA BIPA: ANALISIS TENTANG HAMBATAN DAN SOLUSI

Asqina Mawadati N.S, Andayani, Kundharu Saddhono

asqinamns@yahoo.com

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang hambatan dan solusi pada pembelajaran menulis mahasiswa BIPA di UPT Bahasa Universitas Sebelas Maret. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hambatan dan solusi dalam pembelajaran menulis pada mahasiswa BIPA di UPT Bahasa Universitas Sebelas Maret. Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan strategi penelitian studi kasus yang bersifat naturalistik. Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder dengan sumber data berupa informan, peristiwa, dan studi pustaka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Validitas data dilakukan dengan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengajar dan mahasiswa BIPA masih mengalami hambatan dalam pembelajaran menulis serta perlu adanya solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Hambatan yang dialami mahasiswa BIPA biasanya pada kosakata. Solusi yang diberikan pengajar ialah dengan memberikan tugas di luar kelas kepada mahasiswa BIPA untuk mencari dan menuliskan kosa kata baru yang mereka dapatkan untuk menambah pengetahuan. Selain itu, pengajar juga bisa memberikan contoh tulisan ke mahasiswa BIPA. Hambatan yang dialami pengajar ialah pada kemampuan mahasiswa BIPA yang heterogen sehingga ada mahasiswa yang sudah mampu menulis dan ada yang belum mampu menulis. Solusi yang diberikan pengajar ialah dengan meluangkan waktu untuk mencari materi dari luar buku untuk mengembangkan materi pembelajaran menulis dan membuat media pembelajaran. Selain itu, untuk menanggapi mahasiswa BIPA yang sangat sulit, pengajar harus memberikan materi secara langsung dengan cara mendekati secara khusus. Dengan demikian, akan mempermudah mereka untuk menunjang keterampilan menulis.

Kata kunci: Pembelajaran menulis, BIPA, hambatan, solusi.

Pendahuluan

Saat ini bahasa Indonesia mulai diminati oleh warga negara asing. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mansan (2015) yang menyatakan bahwa akhir-akhir ini Indonesia menjadi tujuan kunjungan orang-orang asing. Oleh karena itu, perlu adanya penguasaan bahasa Indonesia bagi warga negara asing agar menjembati dalam hal berkomunikasi. Selanjutnya, mereka dituntut untuk mahir menulis menggunakan bahasa Indonesia. Namun demikian, keberhasilan pelajar dalam menggunakan bahasa Indonesia tidak terlepas dari dukungan dan keberhasilan pengajar dalam menyampaikan materi. Pengajar bertugas menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran BIPA agar mudah diterima dan dipahami oleh mahasiswa BIPA. Hal ini sesuai yang dinyatakan Suyitno (2007) bahwa karakteristik dan norma pedagogik yang dimiliki oleh pembelajar BIPA berbeda dengan penutur bahasa Indonesia. Banyak cara yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Salah satunya ialah dengan menggunakan media pembelajaran yang disukai peserta didik. Hal tersebut diungkapkan pula oleh Megawati (2014: 64) bahwa sebuah media dapat memberikan informasi yang tidak dapat dilakukan dengan cara konvensional, media dapat memberikan visualisasi yang baik, media dapat membantu mengembangkan konsep

secara lebih nyata, media juga dapat meningkatkan akuisisi atau pemerolehan kompetensi berbahasa secara lebih baik dan juga mengatasi masalah keterbatasan waktu.

Akan tetapi, masih ada hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang pengajar BIPA juga harus mampu mengetahui hambatan yang terjadi pada proses pembelajaran dan solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Hambatan muncul dari metode dan media pembelajaran yang lebih mengedepankan teori daripada praktik, terutama dalam pembelajaran menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis seharusnya diajarkan dengan lebih sistematis dan terprogram dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran nyata yang mudah diikuti oleh pembelajar. Diungkapkan oleh Suparno dan Yunus (2008: 13) bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Dalam hal ini adalah mahasiswa asing yang belajar bahasa Indonesia.

Jadi, seorang pengajar harus memiliki solusi untuk mengatasi hambatan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan membahas mengenai hambatan yang dialami pada pembelajaran menulis dan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diberi judul "*Pembelajaran Menulis pada Mahasiswa BIPA: Analisis tentang Hambatan dan Solusi*".

Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan strategi penelitian studi kasus yang bersifat naturalistik. Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari observasi pada pembelajaran, rekaman video pada pembelajaran menulis, dan wawancara dengan informan, yaitu pengajar BIPA, pengelola/ koordinator BIPA UPT Bahasa Universitas Sebelas Maret, dan mahasiswa asing yang belajar bahasa Indonesia. Sedangkan data sekunder berupa dokumen, yaitu silabus dan foto kegiatan pembelajaran menulis. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan dan peristiwa. Informan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan purposive sampling, yaitu koordinator program BIPA, pengajar BIPA level akademik, dan mahasiswa BIPA level akademik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Untuk mengetahui seberapa valid data yang penulis dapatkan, penulis menggunakan teknik triangulasi. Validitas data dilakukan dengan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hambatan

Hambatan yang dialami pengajar dalam pembelajaran menulis pada mahasiswa BIPA adalah kemampuan mahasiswa yang ketika masuk heterogen sehingga pengajar harus menangani kesulitan mahasiswa pada kosakata dan tata bahasa. Lalu, pengajar menangani kesulitan mahasiswa dalam menulis. Selanjutnya, pengajar harus meluangkan waktu untuk mencari materi dari luar buku untuk mengembangkan materi pembelajaran.

Hasil wawancara dengan mahasiswa asing juga menunjukkan terdapat hambatan yang

mereka alami dalam pembelajaran menulis. Hambatan tersebut ialah pada kosakata. Ketika mahasiswa diminta untuk menulis, mereka masih sulit untuk menuangkan gagasan yang ada pada pikiran mereka dalam bentuk kalimat yang baik dan benar. Hal itu diungkapkan oleh Ibu Sri Riwanti, M. Pd. Selanjutnya, wawancara peneliti lakukan kepada pengajar tutorial di kelas darmasiswa, yaitu Bapak Theandin Kurnia, M. Pd. Pada wawancara yang dilakukan, salah satu hambatan sebagai pengajar adalah ketika pembelajaran terdapat mahasiswa yang tidak bisa mengikuti. Selain itu, kendala lain yang dialami oleh pengajar tutorial adalah sifat mahasiswa yang heterogen. Berdasarkan wawancara tersebut, sifat kelas yang heterogen dapat mengakibatkan proses pembelajaran juga mengalami hambatan. Kelas yang heterogen, maksudnya mahasiswa asing berlatar belakang dari negara yang berbeda, umur yang berbeda, dan kemampuan yang berbeda-beda. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2015) yang berjudul Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Mahasiswa Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2015. Hasil dari penelitian ini menemukan salah satu kendala yang dihadapi dalam pembelajaran BIPA disebabkan oleh penempatan peserta didik yang kurang sesuai sehingga tidak berimbang pemahaman bahasanya.

Selain kepada pengajar tutorial, wawancara juga dilakukan kepada pengajar regular darmasiswa, yaitu Ibu Dian Kusuma Suci, M. Pd. Beliau juga mengalami hambatan ketika mengajar di kelas, yaitu terdapat pada kosakata yang belum dikuasai oleh mahasiswa. Dengan kurangnya penguasaan kosakata, mahasiswa asing kurang bisa menulis dengan baik. Misalnya, terdapat mahasiswa yang belum lancar ketika diminta untuk menulis suatu karya atau teks. Selain itu, pada hal tata bahasa sebenarnya mereka mengerti ingin mengungkapkan apa, tetapi terkadang mereka bingung bagaimana langkah awal untuk menyusun kalimat ketika menulis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada koordinator BIPA, pengajar-pengajar BIPA, dan beberapa mahasiswa asing yang belajar di kelas darmasiswa, dapat diketahui bahwa hambatan-hambatan yang dialami pengajar adalah karena kurangnya penguasaan kosakata oleh mahasiswa, sehingga mereka belum bisa menulis dengan baik. Selain itu, kurangnya waktu yang dibutuhkan pengajar untuk menyiapkan materi dan media pembelajaran karena terbatasnya waktu.

Solusi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada koordinator, pengajar, dan mahasiswa asing mengenai hambatan yang dialami dalam pembelajaran menulis, dibutuhkan solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Solusi yang diberikan oleh Ibu Sri Riwanti, M. Pd ialah apabila mahasiswa asing diajak keluar kelas untuk belajar mengenal lingkungan sekitar, maka kemampuan menulis mereka akan bertambah baik karena dengan mempelajari lingkungan sekitar, kosakata mereka pun akan bertambah. Selanjutnya pengajar tutorial, Bapak Theandin Kurnias Yulantana, M. Pd mengungkapkan solusi untuk menghadapi hambatan dalam pembelajaran menulis, yaitu berkewajiban membantu apabila pada kelas regular mahasiswa asing mengalami kesulitan. Pengajar akan menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media gambar untuk menunjukkan atau media lain yang mempermudah pemahaman mereka. Pengajar selalu menggunakan bahasa Indonesia ketika menjelaskan materi pembelajaran, kecuali jika mahasiswa benar-benar tidak paham, maka

solusi yang dilakukan pengajar adalah terpaksa menggunakan bahasa Inggris.

Selanjutnya wawancara peneliti lakukan kepada pengajar kelas reguler, yaitu Ibu Dian Kusuma Suci, M. Pd. ketika terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan untuk menulis, pengajar memberikan solusi berupa memberikan tugas tidak hanya di kelas, tapi di luar kelas juga. Pengajar dapat meminta mahasiswa mencari kosakata baru yang belum mereka ketahui di luar pembelajaran untuk dipelajari dan menambah referensi mereka ketika menulis. Lalu solusi yang dilakukan pengajar untuk hambatan yang dialami berdasarkan kosakata dan tata bahasa, yaitu dengan memberikan contoh tulisan. Apabila mereka masih mengalami kesulitan, pengajar memberikan PR kepada mahasiswa untuk mencari kosakata baru untuk dijadikan bahan dalam menulis.

Selain melakukan wawancara dengan pengajar, peneliti juga melakukan wawancara dengan mahasiswa asing untuk mengetahui saran mereka kepada pengajar untuk mengatasi hambatan yang dialami ketika proses pembelajaran. Mahasiswa yang peneliti temui yaitu, Uswatee mahasiswa asal Thailand. Menurut Tee, ketika mahasiswa mengalami kesulitan dalam menulis, pengajar memberikan solusi dengan menyuruh lebih banyak membaca dan berkomunikasi dengan orang lain untuk menambah kosakata dan kebahasaan mereka. Sedangkan menurut Kieu My, mahasiswa asal Vietnam mengatakan bahwa pengajar dapat memberikan solusi dengan memberikan masukan dan motivasi kepada mahasiswanya. Selanjutnya, Evangelino Gusmao salah satu mahasiswa dari Timor Leste juga memberikan saran agar pengajar meminta mahasiswa banyak melakukan praktik menulis agar langsung ada koreksi jika mengalami kesalahan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di atas, dapat diketahui bahwa solusi pembelajaran menulis bagi mahasiswa asing ialah para pengajar hendaknya lebih kreatif dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran. Selain itu, pengajar hendaknya harus memiliki strategi yang lebih baik lagi dalam mengelola kelas.

Pembahasan

Hambatan

Hambatan yang dialami pengajar dalam pembelajaran menulis bagi mahasiswa asing dibagi menjadi beberapa macam, yaitu ketika masuk heterogen, sehingga harus menangani kesulitan mahasiswa pada kosakata dan tata bahasa. Lalu, menangani kesulitan mahasiswa yang ingin mengungkapkan sesuatu dalam bentuk tulisan tapi tidak tahu bagaimana menuliskannya. Selanjutnya, pengajar harus meluangkan waktu untuk repot mencari materi dari luar buku untuk mengembangkan materi

Selain itu, hambatan yang ditemui pengajar antara lain ketersediaan materi yang masih sangat terbatas sehingga pengajar harus mencari terlebih dahulu materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik pemelajar. Hal ini tentunya akan memerlukan banyak waktu. Sementara itu, karena hal-hal tertentu pengajar memiliki keterbatasan waktu untuk mempersiapkan media pembelajaran sendiri.

Solusi

Solusi untuk menangani hambatan yang dialami oleh pengajar dalam pembelajaran menulis ialah pengajar harus rela meluangkan waktunya lebih banyak untuk mencari dan membuat media pembelajaran. Untuk menangani mahasiswa yang sulit, pengajar harus memberikan materi secara langsung dengan cara mendekati secara khusus. Pengajar harus bisa memilih

media yang dapat dipahami oleh mahasiswa asing, misalnya dengan cara menunjukkan film atau video yang berisikan acara-acara yang kemungkinan akan mereka datangi. Selanjutnya, ketika mahasiswa kesulitan dalam memilih kosakata, pengajar membolehkan mahasiswa untuk membuka kamus. Selain itu, pengajar juga bisa memberikan contoh ke mereka. Kemudian mahasiswa dibekali dengan kosakata yang harus mereka punya, paling tidak dalam satu hari mereka harus punya kosakata yang baru. Dengan demikian, akan mempermudah mereka untuk menulis. Solusi untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran menulis bagi mahasiswa asing ialah bergantung pengajarnya. Para pengajar hendaknya lebih kreatif dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran. Pengajar dituntut untuk lebih aktif dan peka terhadap kebutuhan para pelajar. Pengajar harus meluangkan waktu untuk mencari materi dari luar buku untuk mengembangkan materi pembelajaran menulis dan membuat media pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Damayanti, Diska Mega Vita. 2015. *Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Mahasiswa Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2015*. Tesis Tidak Dipublikasikan, Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Mansan, S. 2015. Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Program Darmasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta. (Online) dalam *eprints.ums.ac.id* diakses pada 27 Juli 2017 pukul 11.49 WIB. Naskah Publikasi Tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Megawati, C. 2014. Pengembangan Media Pembelajaran BIPA Tingkat Menengah Melalui E-Book Interaktif di Program Incountry Universitas Negeri Malang Tahun 2014. *NOSI*. 2 (1).
- Suparno dan Yunus, M. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suyitno, I. 2007. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Belajar. *Wacana*. 9 (1): Hlm 62-78.